

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi telah membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia, perkembangan usaha di Indonesia mengalami persaingan yang cukup ketat di semua bidang, baik di bidang perdagangan maupun perindustrian. Memasuki perkembangan dunia ekonomi yang semakin luas, saat ini banyak masyarakat yang berlomba-lomba untuk menjalankan usaha baik itu di bidang perdagangan, transportasi, teknologi, jasa dan berbagai jenis usaha lainnya. Dalam menjalankan usaha tersebut banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah pengendalian. Pada dasarnya sebuah perusahaan didirikan dengan memiliki suatu sistem dalam hal mengatur dan mengendalikan seluruh kegiatan operasional dan memiliki beberapa tujuan. Tujuan umum perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan, meraih peningkatan pertumbuhan, dan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Sistem pengendalian dalam suatu perusahaan merupakan salah satu bagian yang sangat diperlukan di setiap perusahaan yang ada, karena dengan adanya sistem pengendalian maka suatu perusahaan tersebut akan mencapai tujuan - tujuan yang perusahaan inginkan. Seperti terciptanya pengendalian keuangan yang baik, pengendalian lingkungan kerja yang baik dan lain sebagainya. Tanpa adanya sistem pengendalian maka semua tujuan yang perusahaan miliki tidak akan tercapai dengan efektif dan efisien. Sistem pengendalian internal dapat dikatakan efektif dan efisien apabila perusahaan mencapai target tepat waktu dalam pencapaian tujuan, tepat dalam pengukuran, serta prosedur - prosedur dan kebijakan yang telah digariskan manajemen dipatuhi oleh para pegawai.

Pengendalian internal merupakan proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, serta seluruh karyawan dibawah arahan mereka dengan tujuan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya suatu tujuan pengendalian. Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing - masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal dalam organisasi perusahaan, diharapkan

secara menyeluruh harta perusahaan dapat dilindungi dari kerusakan fisik dan kecurangan manusia, kecurangan manusia dalam hal ini yaitu pegawai. Selain itu juga terjamin keakuratan data dan terhindarnya kesalahan pencatatan baik disengaja atau tidak disengaja (Supadminingsih, 2020:2)

Dalam menjalankan aktivitas kinerja perusahaan pengelolaan dan pencatatan kas itu sangat penting, karena dalam setiap transaksi yang ada di perusahaan hampir semua transaksi selalu melibatkan kas. Kas biasanya di pakai untuk menggambarkan kepemilikan uang tunai yang di miliki oleh suatu perusahaan. Dan di beberapa perusahaan yang ada, kas kerap kali dijadikan sebagai salah satu indikator kemampuan kinerja perusahaan tersebut. Pengelolaan dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu merupakan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan tertentu, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.

Kas kecil merupakan jenis aktiva yang memiliki jumlah resiko tinggi untuk dijadikan sasaran untuk melakukan kecurangan, karena kas kecil merupakan harta perusahaan yang sangat mudah digelapkan atau dihilangkan. Kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek, karena penarikan cek yang membutuhkan waktu yang lebih lama. Oleh sebab itu perusahaan perlu menetapkan transaksi apa saja yang dapat dibayarkan dengan menggunakan kas kecil. Biasanya pengeluaran yang termasuk dalam dana kas kecil itu sifatnya pengeluaran rutin karena fungsinya sangat penting, maka pada perusahaan yang berukuran menengah keatas kas kecil merupakan suatu kebutuhan yang penting.

Kas kecil dianggap sangat penting karena dapat meningkatkan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan dan juga untuk menunjang kelancaran aktivitas dari perusahaan. Jumlah kas dana kecil bagi perusahaan juga tidak boleh terlalu besar, karena menyebabkan beberapa jumlah dana yang menganggur bisa menimbulkan resiko kehilangan. Sebagian besar transaksi yang ada di perusahaan terkait dengan adanya transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, oleh karena itu diperlukan adanya yang mengatur mengenai pengelolaan dan pencatatan kas kecil agar semua terorganisir dengan

baik. Sehingga setiap terjadi transaksi yang berhubungan dengan kas kecil akan dicatat dan dikelola dengan baik.

Dengan adanya pengelolaan proses pencatatan pada kas kecil perusahaan dapat lebih mengetahui secara rinci pengeluaran apa - apa saja yang mempunyai biaya relatif kecil. Tujuan dari pengelolaan kas kecil ini dilakukan agar kas kecil terkoordinir setiap transaksi - transaksinya dan mempermudah penggunaan kas kecil pada suatu perusahaan. Karena sebelum dilakukan pencatatan kita terlebih dulu menganalisis laporan kas tersebut, apakah laporan pada kas tersebut terstruktur dengan baik dan lengkap, agar kita dapat menyusun dengan mudah. Pencatatan adalah pembuatan suatu catatan harian kronologis kejadian yang teratur melalui suatu cara yang sistematis dan teratur untuk menjamin penanganan secara bersama terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Metode pencatatan kas kecil ini guna untuk membantu suatu perusahaan dalam mengetahui serta mengontrol pengeluaran secara rutin dan efektif, maka diperlukan tata cara yang tepat dalam melakukan pencatatan setelah dimengerti fungsinya.

Permasalahan yang terjadi saat ini di Klinik Rayendra yaitu sering terjadinya tidak seimbangan antara pemasukan dan pengeluaran yang ada, serta yang di khawatirkan yaitu takut adanya fraud yang tidak terlihat dan juga sistem pengendalian internal yang belum sesuai.

Pengelolaan dan pencatatan kas kecil pada Klinik Rayendra Dermatology & Aesthetic Center Bogor sudah ada namun pengelolaan dan pencatatannya belum sepenuhnya terorganisir dengan baik, karena setiap pengeluaran yang berhubungan dengan kas kecil dicatat didalam buku dan tidak susun secara rapi sesuai dengan golongan pengeluaran yang relatif kecil. Pengeluaran kas kecil dan penambahan kas kecil pada perusahaan tersebut dilakukan hanya dalam pembukuan semata. Pihak klinik harus wajib mempunyai sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik, karena banyak transaksi yang berdampak pada pengeluaran dan penerimaan kas.

Dengan adanya pencatatan yang dilakukan secara tersusun rapi berdasarkan jenis transaksinya sehingga dapat mencegah perhitungan yang salah akibat transaksi-transaksi pengeluaran rutin yang tergolong pengeluaran kecil yang melibatkan kas kecil sudah lebih terorganisir. Demikian halnya pada Klinik Rayendra Dermatology & Aesthetic Center

Bogor, tidak terdapat adanya pengelolaan dan pencatatan kas kecil yang memadai dengan menggunakan bantuan teknologi yang ada pada saat ini yang dimuat dalam bentuk jurnal dan tidak adanya penempatan yang jelas dalam laporan keuangan mengenai pengeluaran dalam satu bagian yang seharusnya dibedakan sesuai dengan pos-pos atau bagian-bagian pada perusahaan tersebut. Yang membuat pihak perusahaannya tidak dapat mengetahui dengan jelas pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah yang relatif kecil atau pengeluaran rutin, karena tidak adanya pengelompokan sesuai dengan bagian-bagiannya.

Ditinjau dari kegiatan pada Klinik Rayendra Dermatology & Aesthetic Center Bogor yaitu memerlukan pengendalian dan pengelolaan keuangan yang baik untuk menunjang efektifitas berjalannya perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik membahasnya untuk memilih judul penelitian yaitu **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL *PETTYCASH* (KAS KECIL) PADA KLINIK RAYENDRA DERMATOLOGY & AESTHETIC CENTER BOGOR”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses sistem pengendalian dan juga pencatatan *pettycash* pada Klinik Rayendra Dermatology & Aesthetic Center. yang merupakan suatu hal penting pada perusahaan untuk melihat bagaimana sistem yang digunakan itu adalah sistem yang bagus untuk diterapkan di perusahaan dan juga pengeluaran dan pemasukan apakah pencatatannya sudah sesuai. Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Ketidaksesuaian antara pemasukan dan pengeluaran yang ada di perusahaan
2. Sistem pencatatan *petty cash* (kas kecil) yang kurang baik dan menyebabkan laporan keuangan tidak *balance*
3. Sistem pengendalian dan pengelolaan *petty cash* yang belum sesuai

## **1.3 Batasan Masalah**

Hasil dari identifikasi masalah yang ada di Rayendra Dermatology & Aesthetic Center Bogor menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup banyak. Untuk

memfokuskan permasalahan yang di teliti memiliki arah yang jelas dan terperinci, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan 1 variabel yaitu sistem pengendalian internal.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan bidang jasa yaitu Klinik Rayendra Dermatology & Aesthetic Center Bogor.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas yang telah diuraikan tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kas kecil (*petty cash*) pada Klinik Rayendra Dermatology & Aesthetic Center Bogor?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal pada Klinik Rayendra Dermatology & Aesthetic Center Bogor?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kas kecil (*petty cash*) pada Klinik Rayendra Dermatology & Aesthetic Center Bogor.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada Klinik Rayendra Dermatology & Aesthetic Center Bogor.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam memahami analisis pengendalian kas kecil pada Klinik Rayendra Dermatology & Aesthetic Center Bogor.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi terkait analisis pengendalian *petty cash* pada Klinik Rayendra Dermatology & Aesthetic Center Bogor.

### 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi untuk perusahaan, dengan adanya pemeriksaan terhadap pengelolaan dan pencatatan kas dalam menentukan arah kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal metodologi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan, penelitian terdahulu yang sejenis, dan kerangka pemikiran penelitian.

### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian

### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

### **BAB V           SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini